

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Desain Ikuti Posisi Pohon

Rencana Pemprov DKI Jakarta untuk menebang pepohonan di tepi jalan dan mengganti dengan tabebuya perlu ditilik ulang. Sebaiknya, desain kota mengikuti pohon yang lebih dahulu ada.

JAKARTA, KOMPAS — Dinas Kehutanan DKI Jakarta berencana menanam pohon tabebuya untuk menggantikan pohon-pohon di tepi jalan, seperti di depan Stasiun Cikini, Jakarta Pusat. Sejumlah kalangan berpendapat, tabebuya tidak tepat sebagai penangas dan penyerap polusi.

Dodi Nandika, arboris dari Institut Pertanian Bogor, Senin (11/11/2019), mengatakan, tabebuya merupakan jenis perdu yang secara estetika bagus. Akan tetapi, tabebuya bukan pohon besar. Tajuknya pun kurang untuk fungsi naungan, suplai oksigen rendah, dan fungsi penyerap polutan rendah. "Kalau tabebuya ditanam di pinggir jalan yang padat dan ramai serta ditujukan untuk penyerap polutan, (rencana itu) harus dikaji ulang," tegasnya.

Nirwono Joga, Koordinator Pusat Studi Perkotaan Universitas Trisakti, berpendapat, pohon yang bisa menyerap polutanlah yang dibutuhkan untuk meredakan panasnya suhu udara di Ibu Kota. Fungsi ini juga berkaitan dengan tujuan Jakarta sebagai kawasan kota hijau, yang diwacanakan Pemerintah Provinsi DKI. Sayangnya, fungsi itu tidak dimiliki tabebuya.

Ia meminta DKI menghentikan rencana penebangan pohon di kawasan Kramat Raya yang kini sudah dipasang poster hendak ditebang. Pepohonan besar itu diyakini bakal digantikan tabebuya.

Penebangan pohon, menurut Nirwono, harus dilakukan dengan kajian matang, bukan hanya karena terkena pelebaran trotoar atau saluran air. "Kalau pohon ditebang karena pelebaran trotoar atau saluran, itu yang

salah desainnya karena menunjukkan ketidakpahaman (pembuat desain) terhadap posisi pohon. Di mana-mana, desain (kota) itu mengikuti pohon, apalagi kalau pohonnya besar, desainnya mengalah," tuturnya.

Sebelumnya, akademisi ekologi pohon dari Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati Institut Teknologi Bandung, Ichsan Suwandhi, mengatakan penanaman tak bisa asal dilakukan. Pilihan tanaman dimulai dari kajian tentang fungsi kawasan yang akan ditanami, karakteristik kawasan seperti apa, baru ke jenis. "Tak serta-merta kita bisa menanam pohon untuk replanting, tetapi tak tahu karakteristik kawasan, daerahnya terjadi pencemaran atau tidak, atau daerahnya bagaimana," ujarnya.

Ia menyarankan perawatan pepohonan yang ada sekarang, meliputi pembersihan gulma, pendeteksian hama dalam 1-3 tahun sekali. Pemangkasan cabang dilakukan berkala. Pemerintah juga memantau rutin usia dan kesehatan pohon enam bulan atau satu tahun sekali.

"Tidak semua pohon sehat akibat lingkungan di kota. Perlu penanganan serius agar dapat mengetahui kondisinya. Keseriusan penanganan ini juga mendukung hadirnya kawasan kota yang lebih hijau," katanya.

Rencana induk

Langkah DKI mengganti tanaman di trotoar dengan tabebuya, menurut Nirwono, menunjukkan DKI tak memiliki rencana induk pohon.

"Dengan rencana induk itu, kita akan tahu dari total enam juta pohon di Jakarta sekarang, mana pohon yang sehat, mana pohon yang perlu dirawat, mana pohon yang keropos untuk dilakukan tindakan," jelasnya.

Hal lain yang tidak dimiliki

DKI adalah peraturan daerah tentang pohon. Padahal, perda menentukan syarat pohon boleh ditebang atau tidak, juga menjelaskan aturan pengganti satu pohon yang ditebang dengan 10 pohon baru.

Akar merusak

Sebelumnya, Kepala Dinas Kehutanan DKI Jakarta Suzi Marsitawati mengatakan, pohon-pohon yang ditebang di Jalan Cikini Raya, Jakarta Pusat, akan diganti tabebuya. Tanaman itu disebut mampu menyerap polutan dan tidak merusak konstruksi jalur pedestrian. Anggaran pengadaan tabebuya sudah masuk rancangan Kebijakan Umum Anggaran-Plafon Prioritas Anggaran Sementara DKI 2020.

Untuk penebangan pohon, Suzi mengaku tak menguji kesehatan pohon terlebih dahulu dengan Arborsonic 3D Tomograph. Padahal, alat ini mampu mendeteksi ukuran dan bagian batang yang membusuk atau berongga, tanpa merusak atau menebang pohon. "Itu alatnya baru. Kami pengadaan baru selesai. Jadi belum kami gunakan karena kami baru transfer *knowledge*-nya," katanya.

Catatan Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Tanaman Perkotaan DKI, ada 12 pohon yang ditebang di kawasan Cikini Raya. Jenis pohon meliputi angsa, palem raja, beringin, dan trembesi.

Suzi menambahkan, penebangan pohon di Cikini tak terlepas dari rencana penataan trotoar oleh Dinas Bina Marga. Pepohonan yang diperkirakan tumbuh tahun 1980-an itu cukup tua, keropos, dan rawan tumbang. (HLN/BOW/DIV)

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Desain Ikuti Posisi Pohon

Kriteria Tanaman Jalan

Daun
tidak mudah rontok;
tidak terlalu rimbun;
tidak terlalu besar
sehingga jika jatuh
tidak membahayakan
pengguna jalan

Dahan/ranting
tidak mudah patah;
tidak terlalu menjuntai
ke bawah sehingga
menghalangi pandangan

Bunga
tidak mudah rontok;
tidak beracun

Buah
tidak mudah rontok;
tidak berbuah besar;
tidak beracun

Batang
kuat/tidak mudah patah;
tidak bercabang di bawah

Sifat lainnya
cepat pulih dari stres
salah satu ciri dengan
mengeluarkan tunas baru;
tahan terhadap pencemaran
kendaraan bermotor
dan industri

Akar
tidak merusak struktur jalan,
kuat, bukan akar dangkal

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 05/PRT/M/2012 mengenai Pedoman Penanaman Pohon pada Sistem Jaringan Jalan, diolah Litbang, Kompas/PUT

Pilihan Vegetasi Reduktor Polutan

Nama	Perawakan					Daya Tarik				
	Pohon Besar	Pohon Sedang	Pohon Kecil	Perdu	Semak	Bunga	Buah	Warna Daun	Tekstur	Bentuk Tajuk
Angsana	✓									
Damar	✓									✓
Glodogan Tiang	✓								✓	✓
Kenari	✓						✓			
Ketapang	✓									
Ki acret	✓					✓	✓			
Mahoni	✓						✓			
Salam	✓						✓			
Bunga Saputangan		✓				✓				
Ganitri		✓								✓
Kiara Payung		✓								✓

Fungsi tanaman jalan:

- Mengurangi pencemar udara (CO₂)
- Penyerap kebisingan, seperti tanaman yang bertajuk tebal dan massa daun padat
- Penghalang silau. Dipilih pohon atau perdu yang bermassa daun padat, ditanam rapat pada ketinggian 1,5 meter.
- Pembatas pandang seperti timbunan sampah, tempat pembuangan sampah dan galian tanah.

- Pengarah: cemara, glodogan tiang, palem
- Memperindah lingkungan
- Penahan benturan
- Pencegah erosi
- Habitat satwa
- Pengalih parkir ilegal
- Pemecah angin



INFOGRAFIK: ARIE